Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page: 46908-46914

Strategi Komunikasi Internal Komisi Pemilihan Umum Kota Denpasar dalam Mitigasi Limbah Logistik Pemilu

Dhimas Putra Dewandaru [1], I Putu Prana Wiraatmaja [2]
Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Pendidikan Nasional
Email: dhimasputra3004@gmail.com, pranawiraatmaja@undiknas.ac.id

Published: August , 2026

ABSTRAK

Akumulasi limbah administratif pemilu, seperti surat suara cacat dan atribut kerja, menuntut tata kelola kelembagaan yang berkelanjutan. Riset ini bertujuan mengkaji korelasi strategi komunikasi internal Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Denpasar terhadap keberhasilan mitigasi limbah logistik pemilu. Menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, studi ini melibatkan seluruh populasi aparatur KPU Kota Denpasar sebanyak 40 orang sebagai responden melalui teknik sensus. Data dihimpun melalui kuesioner skala Likert teruji dan dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment pada SPSS 26. Hasil analisis deskriptif menempatkan strategi komunikasi (mean = 29,65) dan mitigasi limbah (mean = 29,50) pada kategori cukup baik. Uji hipotesis menunjukkan korelasi positif yang sangat kuat dan signifikan secara statistik (r = 0,803; p = 0,000). Temuan ini membuktikan bahwa penguatan komunikasi organisasi melalui penyampaian instruksi terstruktur dan edukasi persuasif berkontribusi nyata dalam meningkatkan kepatuhan pegawai terhadap penerapan prinsip 3R dalam pengelolaan sisa logistik pemilu.

Kata Kunci : Komunikasi Organisasi, Pengelolaan Sampah Berkelanjutan, Sensus, Prinsip 3R, Tata Kelola Pemilu.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan Pemilihan Umum (Pemilu) sebagai pilar utama demokrasi prosedural senantiasa melibatkan mobilisasi sumber daya dan kebutuhan logistik dalam skala yang sangat masif. Peningkatan jumlah pemilih, intensitas tahapan elektoral, serta kompleksitas tata kelola pemilu berkontribusi langsung terhadap lonjakan volume material operasional yang digunakan di berbagai tingkatan institusi penyelenggara (Fatkhullah dkk., 2022). Di balik kesuksesan proses pemungutan suara, aktivitas administratif dan teknis Komisi Pemilihan Umum (KPU) di tingkat daerah secara riil menghasilkan berbagai residu material non-B3, seperti kertas surat suara rusak (*reject*), salinan formulir model C, kemasan distribusi, hingga atribut kerja petugas berupa tanda pengenal (*nametag*). Material berbasis kertas yang terbuang tanpa pengelolaan yang tepat dapat mempercepat laju deforestasi dan menambah beban tempat pembuangan akhir (TPA). Sementara itu, atribut berbahan sintetis seperti vinil dan plastik memiliki daya urai biologis yang sangat rendah sehingga berpotensi mencemari ekosistem tanah maupun perairan (Putri & Susi Evanita, 2024). Kondisi ini semakin terakumulasi karena siklus penyelenggaraan pemilu di Indonesia berlangsung secara periodik dan mencakup pemilihan nasional hingga pemilihan kepala daerah (Cerya & Evanita, 2021). Oleh karena itu, isu timbulan limbah administratif internal kini menjadi tantangan nyata yang menuntut komitmen tata kelola berkelanjutan dari otoritas penyelenggara pemilu.

Urgensi pengelolaan limbah kelembagaan publik memiliki landasan normatif yang kuat dalam arsitektur hukum lingkungan hidup di Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup secara tegas mewajibkan setiap institusi publik untuk mengintegrasikan prinsip pembangunan berkelanjutan dalam seluruh aktivitas operasionalnya (UU No. 32, 2009). Pada tataran lokal di Provinsi Bali, regulasi tersebut diperkuat melalui Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber

yang mengharuskan instansi pemerintah membatasi dan mengelola sampahnya sejak dari titik hulu (Perda Bali No. 9, 2020). Kota Denpasar sendiri menghadapi beban timbulan sampah harian yang cukup tinggi, di mana proporsi sampah yang mampu didaur ulang masih berada pada tingkat yang relatif rendah. Dalam kerangka yuridis tersebut, KPU Kota Denpasar mengemban tanggung jawab moral dan hukum untuk memastikan bahwa setiap tahapan teknis pemilu tidak meninggalkan dampak destruktif terhadap kelestarian lingkungan lokal. Namun, perhatian publik dan regulasi teknis selama ini cenderung terkonsentrasi pada penertiban alat peraga kampanye milik peserta pemilu (Sihombing, 2024). Akibatnya, pengawasan dan mitigasi terhadap timbulan limbah yang diproduksi di ruang kerja internal lembaga penyelenggara pemilu kerap kali terabaikan.

Keberhasilan mitigasi limbah di ranah kelembagaan pada dasarnya tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas fisik pengolahan sampah, melainkan sangat bergantung pada efektivitas komunikasi organisasi yang diterapkan. Strategi komunikasi lingkungan berfungsi sebagai instrumen strategis untuk mentransmisikan pengetahuan, menyamakan persepsi, dan memengaruhi pembentukan perilaku aparatur (Cerya & Evanita, 2021; Shahreza dkk., 2020). Pada praktiknya di KPU Kota Denpasar, penyampaian pesan terkait pembatasan material, pemilahan berkas, serta daur ulang perlengkapan logistik sering kali masih bersifat instruksi administratif yang sporadis dan situasional. Media koordinasi internal seperti rapat berkala, surat edaran, dan kanal percakapan digital belum dimanfaatkan secara optimal untuk menginternalisasi nilai-nilai keberlanjutan ke dalam budaya kerja organisasi(Swarnawati dkk., 2023). Kegagalan dalam membangun arus komunikasi dua arah berpotensi menciptakan ketidakseragaman pemahaman di antara pimpinan, staf sekretariat, dan divisi logistik teknis terkait penanganan sisa logistik pemilu. Padahal, komunikasi kelembagaan yang persuasif dan dialogis terbukti menjadi kunci utama dalam mendorong keterlibatan sukarela individu terhadap program-program berbasis kepedulian lingkungan.

Ditinjau dari perspektif teoretis, keterkaitan antara pesan komunikasi dan tindakan nyata aparatur dapat dijelaskan melalui integrasi Teori Komunikasi Lingkungan (*Environmental Communication Theory*) dan *Theory of Planned Behavior* (Swarnawati dkk., 2023). Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, perilaku pengelolaan limbah pegawai dipandu oleh niat yang dibentuk melalui sikap terhadap perilaku (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*) (Humaira, 2021). Sejumlah studi terdahulu telah meneliti strategi komunikasi lingkungan, namun fokus kajian mayoritas masih terbatas pada konteks sampah rumah tangga, komunitas masyarakat, maupun mitigasi bencana banjir (Fatkhullah dkk., 2022; Winursita & Johan, 2024). Sementara itu, penelitian yang secara spesifik menelaah hubungan strategi komunikasi kelembagaan dengan mitigasi limbah logistik internal pada lembaga pemilu masih sangat jarang ditemukan (Putri & Susi Evanita, 2024). Oleh sebab itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan studi tersebut dengan menganalisis secara empiris tingkat strategi komunikasi, tingkat pelaksanaan mitigasi limbah, serta signifikansi hubungan antara kedua variabel di KPU Kota Denpasar. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur komunikasi publik interdisipliner serta memberikan kontribusi praktis dalam perumusan kebijakan tata kelola pemilu yang ramah lingkungan (*green election*).

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan tahapan penelitian ini difokuskan pada pengumpulan dan pemrosesan data empiris guna menjawab rumusan masalah mengenai korelasi strategi komunikasi kelembagaan dengan efektivitas pengelolaan residu logistik pemilu di lingkungan Komisi Pemilihan Umum Kota Denpasar. Seluruh rangkaian temuan lapangan yang diperoleh melalui instrumen kuesioner terstruktur, telaah dokumen, serta analisis statistik diuraikan secara sistematis untuk memberikan gambaran komprehensif terkait karakteristik data, pengujian hipotesis, dan interpretasi teoretis yang mendalam. Adapun rincian hasil penelitian beserta pembahasannya dijabarkan ke dalam beberapa subbab berikut.

- **Pendekatan, Jenis, dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif-korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena peneliti ingin mengukur secara numerik persepsi pegawai dan komisioner KPU Kota Denpasar terhadap strategi komunikasi internal sekaligus menguji hubungan antara strategi komunikasi tersebut dengan mitigasi limbah logistik pemilu. Desain deskriptif-korelasional

memungkinkan peneliti menggambarkan kondisi kedua variabel di lapangan sekaligus menguji seberapa kuat dan signifikan hubungan di antara keduanya (Sugiyono, 2023).

Populasi penelitian adalah seluruh pihak yang terlibat langsung dalam proses komunikasi dan pengelolaan limbah logistik pemilu di lingkungan internal KPU Kota Denpasar. Berdasarkan data internal lembaga, populasi berjumlah 40 orang yang terdiri atas 5 komisioner dan 35 staf sekretariat serta pegawai divisi teknis dan nonteknis. Karena jumlah populasi relatif kecil dan seluruh anggota dapat dijangkau, penelitian ini menggunakan teknik total sampling (sensus). Seluruh anggota populasi dijadikan responden. Keputusan ini mengacu pada rekomendasi Sugiyono (2023) bahwa apabila populasi berjumlah kurang dari 100 orang, lebih baik seluruhnya dijadikan sampel agar hasil penelitian lebih akurat dan representatif. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan adalah 40 responden.

Penelitian dilaksanakan di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Denpasar yang beralamat di Jalan Raya Puputan Niti Mandala Renon, Denpasar, Bali. Lokasi ini dipilih karena KPU Kota Denpasar merupakan lembaga penyelenggara pemilu di tingkat kota yang secara langsung menghasilkan dan mengelola limbah internal logistik pemilu, seperti kertas suara reject, formulir C salinan, dan nametag staf. Pengumpulan data dilakukan pada periode Oktober–Desember 2025.

- **Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan bersifat kuantitatif. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner skala Likert. Data sekunder diperoleh dari dokumen internal KPU Kota Denpasar (laporan kegiatan, pedoman teknis logistik, kebijakan lingkungan), peraturan perundang-undangan terkait (UU No. 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, serta Perda Provinsi Bali No. 9 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber), serta literatur ilmiah yang relevan.

Instrumen utama adalah kuesioner tertutup yang terdiri atas 20 butir pernyataan. Variabel Strategi Komunikasi (X) diukur melalui 10 butir yang mencakup dimensi bentuk komunikasi, frekuensi penyampaian pesan, dan efektivitas komunikasi. Variabel Mitigasi Limbah Logistik Pemilu (Y) diukur melalui 10 butir yang mencakup penerapan prinsip *Reduce*, *Reuse*, *Recycle*, serta koordinasi dan pelaksanaan mitigasi limbah. Setiap pernyataan menggunakan skala Likert 5 poin: 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat Setuju.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi/Indikator	Nomor Item	Skala
Strategi Komunikasi (X)	Perencanaan dan penerapan kegiatan komunikasi KPU Kota Denpasar dalam mendukung mitigasi limbah logistik pemilu	Bentuk komunikasi, frekuensi penyampaian pesan, efektivitas komunikasi	1–10	Likert 1–5
Mitigasi Limbah Logistik Pemilu (Y)	Upaya mengurangi, mencegah, dan mengelola limbah internal non-B3 melalui prinsip 3R dan koordinasi	Reduce, Reuse, Recycle & pengelolaan pascapemilu, koordinasi	11–20	Likert 1–5

Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi *item-total*. Item dinyatakan valid apabila nilai korelasi lebih besar dari r kritis 0,30. Uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Alpha ≥ 0,70. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh 40 responden. Untuk memperkuat konteks, peneliti juga melakukan observasi di lingkungan kantor dan gudang logistik KPU serta mengumpulkan dokumentasi pendukung berupa foto dan arsip kegiatan. Namun, analisis utama tetap bertumpu pada data kuantitatif dari kuesioner.

- **Teknik Analisis Data dan Keterbatasan Penelitian**

Analisis data dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26 melalui tiga tahapan utama. Pertama, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data melalui nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Kedua, uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan kualitas instrumen penelitian. Ketiga, uji korelasi Pearson digunakan untuk menguji hubungan antara strategi komunikasi (X) dan mitigasi limbah logistik pemilu (Y). Hubungan dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi (p) < 0,05, sementara kekuatan hubungan diinterpretasikan berdasarkan nilai koefisien korelasi (r). Hipotesis yang diuji adalah H_0 (tidak terdapat hubungan signifikan antara strategi komunikasi KPU Kota Denpasar dengan mitigasi limbah logistik pemilu) dan H_1 (terdapat hubungan positif dan signifikan antara strategi komunikasi dengan mitigasi limbah logistik pemilu).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Fokus penelitian hanya mencakup limbah internal KPU Kota Denpasar, yaitu kertas suara reject, formulir C salinan, dan nametag staf, sehingga tidak mencakup limbah eksternal seperti alat peraga kampanye partai politik. Selain itu, waktu penelitian yang relatif singkat belum memungkinkan pengamatan menyeluruh pada seluruh tahapan pascapemilu. Jumlah responden yang terbatas pada lingkungan internal KPU Kota Denpasar juga membuat generalisasi temuan ke KPU di daerah lain perlu dilakukan dengan hati-hati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis data yang diperoleh dari 40 responden di lingkungan KPU Kota Denpasar mengenai hubungan antara strategi komunikasi dengan mitigasi limbah logistik pemilu. Analisis dilakukan secara bertahap mulai dari pengujian kualitas instrumen, gambaran deskriptif kedua variabel, hingga uji korelasi untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil-hasil tersebut kemudian dibahas dengan merujuk pada Teori Komunikasi Lingkungan dan *Theory of Planned Behavior* agar temuan empiris dapat dijelaskan secara teoretis. Melalui rangkaian analisis ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai seberapa kuat hubungan antara strategi komunikasi internal yang diterapkan KPU Kota Denpasar dengan keberhasilan upaya mitigasi limbah logistik pemilu. Seluruh temuan disajikan secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

- **Uji Validasi dan Reliabilitas Instumen**

Sebelum melakukan analisis utama, peneliti terlebih dahulu menguji kualitas instrumen penelitian melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi item-total terhadap seluruh butir pernyataan pada kedua variabel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel Strategi Komunikasi (X) maupun Mitigasi Limbah Logistik Pemilu (Y) memiliki nilai korelasi di atas r kritis 0,30 sehingga dinyatakan valid. Artinya, setiap butir pernyataan mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara akurat. Setelah validitas terpenuhi, dilanjutkan dengan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Alpha mencapai minimal 0,70. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki konsistensi internal yang sangat tinggi.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Strategi Komunikasi (X)	0,959	10	Reliabel
Mitigasi Limbah Logistik Pemilu (Y)	0,963	10	Reliabel

Nilai Cronbach's Alpha variabel Strategi Komunikasi mencapai 0,959, sedangkan variabel Mitigasi Limbah Logistik Pemilu mencapai 0,963. Kedua nilai tersebut jauh di atas batas minimum 0,70 yang disyaratkan. Tingginya nilai Alpha menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam kuesioner memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik dalam mengukur konstruk yang diteliti. Dengan demikian, instrumen penelitian dapat dipercaya untuk mengukur persepsi responden mengenai strategi komunikasi dan mitigasi limbah logistik pemilu. Hasil ini memberikan dasar yang kuat bahwa data yang dikumpulkan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Keandalan instrumen juga memperkuat kepercayaan terhadap temuan hubungan antarvariabel yang akan diuji selanjutnya.

- **Analisis Deskriptif Strategi Komunikasi dan Mitigasi Limbah Logistik Pemilu**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai persepsi 40 responden terhadap kedua variabel penelitian. Variabel Strategi Komunikasi diukur melalui 10 butir

pernyataan dan memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 29,65 dengan standar deviasi 11,03. Nilai minimum yang diperoleh adalah 10 dan nilai maksimum mencapai 50. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum responden memberikan penilaian yang cukup baik terhadap strategi komunikasi yang diterapkan oleh KPU Kota Denpasar dalam konteks mitigasi limbah logistik pemilu. Distribusi jawaban responden cenderung berada pada kategori skor 3 (netral/cukup setuju) dan skor 4 (setuju). Kondisi ini mengindikasikan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan telah dipahami dan diterima oleh sebagian besar pegawai maupun pihak internal yang terlibat dalam pengelolaan limbah logistik pemilu.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Strategi Komunikasi (X)	40	10,00	50,00	29,65	11,03
Mitigasi Limbah Logistik Pemilu (Y)	40	10,00	50,00	29,50	11,25

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Pada variabel Mitigasi Limbah Logistik Pemilu, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 29,50 dengan standar deviasi 11,25. Nilai minimum dan maksimum juga berada pada rentang 10 hingga 50. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pelaksanaan mitigasi limbah logistik pemilu di lingkungan KPU Kota Denpasar berada pada kategori cukup baik. Distribusi jawaban responden pada indikator variabel Y menunjukkan kecenderungan yang hampir sama dengan variabel X, yaitu dominasi jawaban pada kategori skor 3 dan 4. Upaya mitigasi seperti pengelolaan kertas suara reject, pemanfaatan kembali material tertentu, dan pengurangan limbah administrasi telah dilakukan meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan efektivitasnya. Secara keseluruhan, responden memiliki persepsi yang cukup positif terhadap pelaksanaan mitigasi limbah logistik pemilu di KPU Kota Denpasar.

- **Hubungan Strategi Komunikasi dengan Mitigasi Limbah Logistik Pemilu**

Untuk menguji hubungan antara strategi komunikasi dan mitigasi limbah logistik pemilu, digunakan analisis korelasi Pearson. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,803 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai koefisien korelasi 0,803 berada pada kategori sangat kuat, sedangkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Hubungan yang bersifat positif mengindikasikan bahwa semakin baik strategi komunikasi yang diterapkan oleh KPU Kota Denpasar, maka semakin baik pula pelaksanaan mitigasi limbah logistik pemilu. Sebaliknya, apabila strategi komunikasi kurang optimal, maka efektivitas mitigasi limbah berpotensi menurun. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan positif dan signifikan antara strategi komunikasi dengan mitigasi limbah logistik pemilu dapat diterima.

Tabel 4. Hasil Korelasi Pearson

Variabel	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan
Strategi Komunikasi (X) ↔ Mitigasi Limbah Logistik Pemilu (Y)	0,803	0,000	40	Sangat kuat dan signifikan

Hasil ini memperlihatkan bahwa komunikasi memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan pengelolaan limbah logistik pemilu. Melalui komunikasi yang efektif, informasi mengenai prosedur pengelolaan limbah, pemanfaatan kembali material, serta pengurangan limbah dapat dipahami dan dilaksanakan dengan lebih baik oleh seluruh pihak yang terlibat. Temuan ini sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui seberapa kuat hubungan antara kedua variabel. Nilai korelasi yang tinggi juga memperkuat argumen bahwa strategi komunikasi bukan sekadar penyampaian informasi, melainkan instrumen yang mampu mendorong perubahan perilaku organisasi dalam mengelola limbah. Oleh karena itu, penguatan strategi komunikasi internal menjadi salah satu kunci keberhasilan mitigasi limbah logistik pemilu di KPU Kota Denpasar.

- **Pembahasan**

Temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui Teori Komunikasi Lingkungan. Teori tersebut memandang komunikasi sebagai instrumen yang digunakan untuk membangun pemahaman,

meningkatkan kesadaran, serta mendorong perubahan perilaku individu maupun kelompok terhadap isu-isu lingkungan. Dalam konteks KPU Kota Denpasar, strategi komunikasi yang efektif telah membantu pegawai memahami pentingnya pengelolaan limbah internal seperti kertas suara *reject*, formulir C salinan, dan *nametag* staf. Komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk persepsi, sikap, dan tindakan yang mendukung pelestarian lingkungan. Nilai korelasi yang sangat kuat (r = 0,803) menunjukkan bahwa ketika komunikasi berjalan dengan baik, efektivitas mitigasi limbah juga meningkat. Sebaliknya, komunikasi yang kurang optimal berpotensi menghambat keberhasilan program mitigasi. Dengan demikian, hasil penelitian memperkuat pandangan bahwa komunikasi lingkungan sangat relevan diterapkan dalam konteks organisasi pemerintahan, khususnya lembaga penyelenggara pemilu.

Selain Teori Komunikasi Lingkungan, temuan ini juga sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB). TPB menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat yang dibentuk oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Strategi komunikasi KPU Kota Denpasar berperan dalam membentuk sikap positif pegawai terhadap pengelolaan limbah, memperkuat norma organisasi yang mendukung mitigasi limbah, serta meningkatkan keyakinan pegawai bahwa mereka mampu melaksanakan prosedur pengelolaan limbah. Ketika ketiga komponen tersebut terbentuk secara baik melalui komunikasi yang terstruktur, maka niat dan perilaku pegawai dalam mendukung mitigasi limbah menjadi lebih kuat. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana informasi, tetapi juga berperan dalam membentuk faktor-faktor psikologis yang memengaruhi perilaku pegawai. Oleh karena itu, KPU Kota Denpasar perlu terus memperkuat strategi komunikasinya melalui peningkatan intensitas sosialisasi, penyampaian informasi yang lebih terstruktur, dan penguatan koordinasi antarbagian agar mitigasi limbah logistik pemilu dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh KPU Kota Denpasar berada pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 29,65, sementara pelaksanaan mitigasi limbah logistik pemilu juga berada pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 29,50. Uji korelasi Pearson menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,803 dengan signifikansi 0,000, yang menunjukkan adanya hubungan positif dan sangat kuat antara kedua variabel. Dengan demikian, semakin baik strategi komunikasi internal yang dijalankan, semakin baik pula pelaksanaan mitigasi limbah logistik pemilu di lingkungan KPU Kota Denpasar. Temuan ini sejalan dengan Teori Komunikasi Lingkungan yang menekankan peran komunikasi dalam membangun kesadaran dan mendorong perubahan perilaku, serta Theory of Planned Behavior yang menjelaskan bahwa komunikasi mampu membentuk sikap positif, norma subjektif, dan kontrol perilaku pegawai dalam mengelola limbah. Hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara strategi komunikasi dengan mitigasi limbah logistik pemilu dapat diterima.

Berdasarkan temuan tersebut, KPU Kota Denpasar disarankan untuk terus memperkuat strategi komunikasi internal melalui sosialisasi yang lebih terstruktur, penyampaian informasi yang berkelanjutan, serta penyusunan pedoman operasional yang lebih spesifik terkait pengelolaan limbah internal seperti kertas suara *reject*, formulir C salinan, dan *nametag* staf. Pemanfaatan media komunikasi internal juga perlu ditingkatkan agar kesadaran dan partisipasi pegawai semakin optimal. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti budaya organisasi atau kepemimpinan, menggunakan metode campuran untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, serta memperluas objek penelitian ke KPU di kabupaten atau kota lain agar hasilnya dapat digeneralisasi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Cerya, E., & Evanita, S. (2021). Strategi Komunikasi Lingkungan dalam Membangun Kepedulian Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, *6*(2), 136–144. https://doi.org/10.29210/3003977000

Fatkhullah, M., Mulyani, I., Dewi, A. S., Habib, M. A. F., & Reihan, A. (2022). Strategi Komunikasi dalam Mengatasi Perubahan Iklim melalui Pelibatan Masyarakat. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, *21*(01), 17–33. https://doi.org/10.46937/21202341909

Humaira, N. (2021). ANALISIS PERILAKU PEMILAHAN SAMPAH BERDASARKAN THEORY OFPLANNED BEHAVIOR SELAMA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, *5*(1), 18–41. https://doi.org/10.29244/jskpm.v5i1.794

Putri, O. H. & Susi Evanita. (2024). Komunikasi Lingkungan Dan Ketersediaan Sarana Terhadap Perilaku Masyarakat Membuang Sampah Di Sekitar Sungai Batang Merao. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, *10*(6), 3186–3193. https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i6.3334

Shahreza, M., Sarwoprasodjo, S., Arifin, H. S., & Hapsari, D. R. (2020). Komunikasi Lingkungan Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah di Tangerang Selatan. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, *23*(2). https://doi.org/10.20422/jpk.v2i23.721

Sihombing, R. D. (2024). PROBLEMATIKA ALAT PERAGA KAMPANYE PADA MASA PEMILIHAN UMUM PERSPEKTIF TEORI UTILITARIANISME. *Grondwet*, *3*(1), 300–314. https://doi.org/10.61863/gr.v3i1.35

Swarnawati, A., Yuningsih, S., Purnamasari, O., & Nurhayati, E. S. (2023). STRATEGI KOMUNIKASI LINGKUNGAN DALAM KAMPANYE MINIM SAMPAH. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*, *7*(1), 77–88. https://doi.org/10.24853/pk.7.1.77-88

Winursita, W., & Johan, R. C. (2024). Strategi Literasi Sampah dalam Penanggulangan Masa Tanggap Darurat Sampah. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, *23*(2), 249–256. https://doi.org/10.14710/jkli.23.2.249-256

.